

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCAPAIAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PRAKTIK MANDIRI
BIDAN CUT NURASMA**

Elvina Rizki Siregar¹, Friska Yanti Pasaribu², Febriati Waruwu³, Hesti Kumala Sari⁴, Pebriani Br.Tarigan⁵, Debora Paninsari^{6*}

¹⁻⁶Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: deborapaninsari@unprimdn.ac.id

Disubmit: 13 Mei 2024

Diterima: 07 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.15208>

ABSTRACT

Exclusive breast milk is very important for a child's survival to protect against various diseases that are highly susceptible to nature and which can be fatal for the baby. Such as diarrhea & pneumonia. There is a lot of evidence that shows that mothers who exclusively breastfeed their babies can have higher dominant intelligence when compared with babies who do not receive exclusive breast milk from their mothers. In addition, babies who are breastfed have a lower chance of becoming obese and also experiencing DM (Diabetes Mellitus). To determine the internal and external factors related to the successful achievement of providing Exclusive Breast Milk by Midwife Cut Nurasma's Independent Practice. This research uses a type of quantitative research, namely an analytical survey with a cross-sectional research design carried out by interviews and distributing questionnaires to determine the factors in achieving exclusive breastfeeding. Based on the analysis of the chi-square test results on husband's support & knowledge, it shows a p-value of 0.000, on family support it shows a p-value of 0.036 and on mother's attitude it shows a p-value of 0.010, which means <0.05 so Ho rejected and Ha accepted. Conclusion: the researcher can conclude that there are success factors in achieving exclusive breastfeeding.

Keywords: *Factors, Achievement, Exclusive Breastfeeding*

ABSTRAK

ASI Eksklusif sangat penting diberikan bagi kelangsungan hidup seorang anak untuk melindungi dari macam-macam penyakit yang sangat rentan di alami serta yang dapat berakibat fatal bagi bayi. Sepertidiare & pneumonia. Sudah banyak bukti yang memperlihatkan bahwa ibu yang menjalankan ASI Eksklusif kepada bayi nya, bayi dapat memiliki kecerdasan yang dominan lebih tinggi ketika kita bandingkan dengan bayi yang tidakmendapatkan ASI Eksklusif dari sang ibu. Selain itu, Bayi yang diberi ASI memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas dan juga mengalami DM (Diabetes Melitus). Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan keberhasilan pencapaian pemberian Asi Eksklusif Praktik Mandiri Bidan Cut Nurasma. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu survey analitik dengan desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional yang dilaksanakan dengan wawancara danpenyebaran kuesioner untuk mengetahui faktor- faktor dalam

pencapaian pemberian asi eksklusif. Hasil: Berdasarkan Analisis hasil uji chi-square pada dukungan suami & pengetahuan menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000, padadukungan keluarga menunjukkan nilai p-value sebesar 0,036 dan pada sikap ibu menunjukkan nilai p-value sebesar 0,010 yang berarti $<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya faktor-faktor keberhasilan dalam pencapaian pemberian ASI Eksklusif.

Kata Kunci: Faktor-Faktor, Pencapaian, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

ASI Eksklusif sangat penting diberikan bagi kelangsungan hidup seorang anak untuk melindungi dari macam-macam penyakit yang sangat rentan di alami serta yang dapat berakibat fatal bagi bayi. Seperti diare & pneumonia. Sudah banyak bukti yang memperlihatkan bahwa ibu yang menjalankan ASI Eksklusif kepada bayinya, bayi dapat memiliki kecerdasan yang dominan lebih tinggi ketika kita bandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif dari sang ibu.

Dari data WHO pada tahun 2017 di dapatkan Angka Kematian Ibu di dunia pada bagian Asia Tenggara sebesar 953/100.000 KH. Masyarakat yang mempunyai Angka Kematian Ibu tertinggi ialah Negara Myanmar dengan jumlah 250/100.000 KH, Laos dengan jumlah Angka Kematian Ibu 185/100.000 KH, Indonesia dengan jumlah Angka Kematian Ibu 177/100.000 KH, Kamboja dengan jumlah Angka Kematian Ibu 160/100.000 KH.

Menurut data Kemenkes Jumlah kematian ibu di Indonesia Meningkat 59,69%. AKI di Indonesia pada Tahun 2021 sejumlah 7.389 dibandingkan pada Tahun 2020 dengan jumlah 4.627 orang, pada Tahun 2019 dengan jumlah 4.221, dan pada Tahun 2018 dengan jumlah 4.226. Kematian terbesar pada ibu di tahun 2021 penyebabnya adalah Covid-19, dengan jumlah 2.982 orang. Pada tahun lalu 1.320 ibu meninggal akibat perdarahan.

Dengan jumlah 1.077 ibu meninggal dengan riwayat hipertensi pada masa kehamilan. Dan riwayat penyakit jantung menjadi salah satu penyebab kematian 335 jiwa ibu di Indonesia sepanjang tahun 2020.

Angka Kematian Bayi (AKB) turun dari 68/1.000 Bayi pada tahun 1990 menjadi 24/1.000 Bayi pada tahun 2017 atau lebih dari setengahnya. Selain itu, angka kematian balita turun dari 97 kematian/1.000 kelahiran hidup menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Perbaikan yang sangat signifikan ini dapat dihubungkan dengan keberhasilan berbagai inisiatif, termasuk kedalam program imunisasi, upaya kesehatan berbasis masyarakat, perbaikan sarana air, sanitasi, dan kebersihan.

Di Provinsi Sumatera Utara Angka Kematian Bayi neonatus (usia 0-28 hari) menurun. Pada Tahun 2019, Total kematian neonatus (AKN) di dapatkan 611 kematian Bayi atau 2,02/1.000 KH, menurun dibandingkan dengan jumlah kematian neonatus pada tahun 2018 dengan jumlah 722 kematian Bayi atau 2,35/1.000 KH. Sementara pada tahun 2019, jumlah kematian bayi sebanyak 730 jiwa atau 2,41/1.000 KH, menurun dibandingkan dengan jumlah kematian bayi tahun 2018 sebanyak 869 atau 2,84/1.000 KH.

Di Indonesia tahun 2022 cakupan ASI Eksklusif tercatat 67,96% terdapat penurunan dari 69,7% pada tahun 2021, menandakan bahwa perlunya adanya dukungan lebih

intensif agar cakupan ini dapat meningkat. Dan dari data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, Terdapat 52,5% atau hanya sebagian dari 2,3 juta bayi < dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia menurun 12% dari angka di tahun 2019.

Ada 3 kabupaten/Kota dengan jumlah cakupan ASI EKSLUSIF yang sangat tinggi berada di kabupaten Pakpak Bharat sebanyak 65,15%. Sedangkan 3 kabupaten lainnya seperti Tapanuli & Nias Barat sebanyak 3,24%, kota Tanjung Balai sebanyak 9,72%, dan kota Medan 30,41%. Merujuk kepada target Renstra Dinkes Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2020 sebanyak 56,00%, ada 8 Kabupaten yang sudah mencapai target yang telah ditetapkan.

KAJIAN PUSTAKA

ASI merupakan makanan atau minuman yang sangat baik bagi bayi dari segi kualitasnya, terutama dalam hal perkembangan dan pertumbuhan otak. Selain itu, memiliki aspek psikologis yang mana mempengaruhi perkembangan pada bayi (Umar et al. 2019). ASI juga di definisikan sebagai makanan yang mudah dicerna bayi, bayi menggunakan energi yang sangat sedikit untuk mencerna ASI, di karenakan 90% ASI terdiri dari air. Pentingnya nutrisi dalam pemberian ASI haruslah dilaksanakan dengan benar agar tercapainya keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif tanpa dicampur atau diberikan dengan cairan lain seperti susu formula, air putih dan makanan lain seperti pisang, bubur (Rohemah 2020).

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI kepada bayi sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan, tanpa makanan ataupun

minuman lainnya, kecuali obat-obatan dan vitamin (Sulistyowati, Cahyaningsih, & Alfiani 2020). Sementara itu menurut Walyani & Puwoastuti (2021) ASI Eksklusif adalah suatu kondisi dimana bayi hanya diberi ASI saja, sejak usia 30 menit postnatal (setelah lahir) sampai dengan usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti: susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi. Berhasil maupun tidak berhasilnya pemberian ASI eksklusif dapat diukur dengan menggunakan indikator. Penilaian menggunakan skala ukur nominal dengan dua kategori yaitu 1 = tidak berhasil (jika bayi mendapatkan makanan lain selain ASI pada masa enam bulan pertama kehidupan bayi) dan 2 = berhasil (jika bayi hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan selama enam bulan pertama kehidupan).

World Health Organization dan UNICEF merekomendasikan kepada orang tua, bila memungkinkan dianjurkan untuk memberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dengan menerapkan: Inisiasi menyusui dini setelah kelahiran bayi., ASI Eksklusif diberikan pada bayi tanpa tambahan makanan / minuman lainnya; ASI diberikan sesuai kebutuhan bayi; ASI diberikan tanpa menggunakan botol, cangkir, maupun dot. Faktor pendorong keberhasilan ASI Eksklusif antara lain adalah dukungan dari berbagai pihak seperti dukungan keluarga baik itu berasal dari orang tua maupun dari suami. Pentingnya suami dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya memunculkan istilah *breastfeeding father* atau suami menyusui. Jika ibu merasa didukung, dicintai, dan diperhatikan, maka akan muncul emosi positif yang akan

meningkatkan produksi hormon oksitosin sehingga produksi ASI menjadi lancar. Dikatakan bahwa keberhasilan memberikan ASI Eksklusif selain bergantung pada ibu juga sangat bergantung pada suami maka tidak terlepas kemungkinan keterkaitan antara manajemen menyusui. Kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh dukungan suami.

Hal tersebut dapat memberikan manfaat berupa produksi ASI yang lancar. Suami berperan penting *breast feeding father*, yaitu membantu dalam keberhasilan menyusui. Sebagai *Breast feeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu agar bisa menyusui dengan nyaman sehingga ASI yang dihasilkan maksimal. Suami dapat ikut serta dalam merawat bayi dengan membantu mengganti popok bayi, menyendawakan bayi setelah menyusui, menggendong bayi, membantu memandikan bayi, dan bermain dengan bayi. Mendampingi ibu menyusui walaupun tengah malam. Mendampingi, menemani, yang sedang menyusui pun merupakan bentuk dukungan yang besar artinya.

Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Fungsi dasar keluarga lain adalah fungsi afektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih serta saling menerima dan mendukung (Royaningsih & Wahyuningsih, 2018).

Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasional. Dukungan emosional

adalah keluarga menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk beristirahat serta membantu untuk mengendalikan emosi. Dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan dalam bentuk memberi kepercayaan dan perhatian.

Pengetahuan ibu merupakan hal yang sangat penting dalam pemberian ASI Eksklusif karena untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi 0-6 bulan agar bayi kuat dan kebal terhadap penyakit. Faktor pengetahuan mempunyai pengaruh sebagai dorongan amal bagi seseorang untuk berperilaku, ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang manfaat ASI eksklusif akan memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya (Abani et al., 2021). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018). Sikap positif cenderung akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Kondisi ini akan memberikan kontribusi terhadap tindakan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui, artinya dilihat dari aspek sikap menunjukkan sikap positif, sehingga akan berdampak terhadap keinginan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif (Herman et al., 2018).

Menurut penelitian (Suci, 2018) Sikap juga mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang dimana Hasil pengamatan pada saat penelitian di desa Sambu diketahui pemberian ASI eksklusif yang rendah dapat dipengaruhi oleh sikap ibu di desa Sambu yaitu sebesar 88,5%. ibu

yang mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif akan berusaha keras untuk memenuhi kebutuhan bayinya dalam hal ini adalah pemenuhan gizi dengan memberikan ASI secara eksklusif, sementara ibu yang tidak mempunyai sikap mendukung terhadap pemberian ASI eksklusif akan berusaha merubah perannya dalam masa laktasi dengan memberikan susu botol pada bayinya dengan alasan ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut badan gemuk, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh (Putri, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu survey analitik. Desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional yang dilaksanakan dengan wawancara dan penyebaran kuesioner untuk mengetahui faktor-faktor dalam pencapaian pemberian ASI Eksklusif. Populasi dalam penelitian ini ialah Seluruh Ibu yang memiliki anak usia 6-12 bln pada bulan Desember 2023 - Februari pada tahun 2024 dengan jumlah 30 populasi. sampel dalam penelitian ini

adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bln di PMB Cut Nurasma dengan jumlah 30 responden.

Pengumpulan data, Data primer ialah data yang diterima langsung oleh responden yang diperoleh melalui wawancara secara langsung. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh bidan PMB itu sendiri. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain dan dapat digunakan untuk tujuan penelitian tertentu. data yang bisa mendukung informasi dasar tentang ibu dan bayi dalam bentuk dokumen. Data Tersier Pengumpulan dan kombinasi sumber data primer dan data sekunder.

Analisis univariat ini digunakan untuk melihat atau lebih memahami sebaran responden serta mendeskripsikan variabel independen dan dependen penelitian ini. Analisa bivariat ini menggunakan uji kai kuadrat (Chi Square), bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (faktor-faktor yang berhubungan) dengan variabel dependen (pencapaian pemberian ASI eksklusif).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Ibu Responden Yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan Di PMB Cut Nurasma

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia Ibu		
	22-24	7	23,3
	25-27	15	50
	28-30	8	26,7
	Total	30	100
2	Pendidikan Ibu		
	SMP	8	26,7
	SMA	15	50
	S1	7	23,3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa yang memiliki frekuensi responden paling tinggi pada penelitian ini berada di usia 25-27 sebanyak 15 orang dengan presentase (50 %) dan paling sedikit berada di usia 22-24 dengan jumlah 7 orang dengan presentase (23,3 %).

Dan dapat kita lihat bahwa kelompok pendidikan ibu paling tinggi yaitu SMA dengan jumlah 15 responden dengan presentase (50%) dan paling sedikit S1 dengan jumlah 7 responden dan dengan presentasi (23,3 %).

Tabel 2. Karakteristik Bayi Usia 6 - 12 Bulan di PMB Cut Nurasma

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Usia Bayi		
	6 Bulan	3	10
	7 Bulan	2	6,7
	8 Bulan	4	13,3
	9 Bulan	6	20
	10 Bulan	6	20
	11 Bulan	8	26,7
	12 Bulan	1	3,3
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat kita lihat bahwa Usia Bayi yang memiliki frekuensi paling tinggi berada di usia 11 bulan dengan jumlah bayi 8 orang dan dengan presentase (26,7 %), dan

yang memiliki frekuensi paling rendah berada pada usia 12 bulan dengan jumlah bayi 1 orang dan dengan presentase (3,3 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 - 12 Bulan di PMB Cut Nurasma

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Presentase (%)
	ASI Eksklusif	20	66,7
	Tidak ASI Eksklusif	10	33,3
	Total	30	100

Berdasarkan Tabel 3 dari jumlah 30 responden dapat kita lihat bahwa Frekuensi ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi terdapat 20 responden dengan

presentase (66,7%) sedangkan yang tidak ASI Eksklusif sebanyak 10 responden dengan presentase (33,3 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami, Dukungan Keluarga, Faktor Pengetahuan Ibu, dan Faktor Sikap Ibu dalam pencapaian pemberian ASI Eksklusif di PMB Cut Nurasma

No.	Pemberian Asi	(f)	(%)
1.	DukunganSuami		
	Baik	20	66,7
	Cukup	10	33,3
2.	DukunganKeluarga		
	Baik	27	90
	Cukup	1	3,3
	Kurang	2	6,7
	FaktorPengetahuan		
	Baik	19	63,3
	Cukup	11	36,7
4.	FaktorSikap		
	Positif	27	90
	Negatif	3	10
	Total	30	100

Dari 30 responden yang tertera pada tabel diatas dengan tingkat Faktor DukunganSuami Baik sebanyak 20 responden dengan presentase (66,7%), dan tidak terdapatDukungan Suami yang kurang pada pemberian ASI Eksklusif. Pada Faktor dukungankeluarga. Terdapat, frekuensi dukungan keluarga baik sebanyak 27 responden denganpresentase (90%), dukungan keluarga cukup sebanyak 1 responden dengan frekuensi(3,3%),

dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 2 responden dengan frekuensi(6,7%). Pada tingkat pengetahuan Baik sebanyak 19 responden dengan presentase(63,3%), tidak terdapat pengetahuan yang kurang pada pemberian ASI Eksklusif. FaktorSikap Ibu dari 30 responden yang tertera pada tabel di atas dengan frekuensi SikapPositif sebanyak 27 responden dengan presentase (90%), dan Sikap Negatif sebanyak 3responden dengan frekuensi (10%).

Tabel 5. Hasil Tabulasi Silang Faktor Dukungan Suami, Dukungan Keluarga, Faktor Pengetahuan, Faktor Sikap di PMB Cut Nurasma.

Variabel	Pemberian ASI						p
	Berhasil		Tidak Berhasil				
	n	%	n	%	n	%	
Dukungan Suami							
Baik	20	66,7	0	0	20	66,7	0,00
Cukup	0	0	10	33,3	10	33,3	0

Dukungan Keluarga Baik	2	66,7	7	23,3	27	90	
Cukup	0	0	1	3,3	1	3,3	0,036
Kurang	0	0	2	6,7	2	6,7	
Faktor Pengetahuan Baik	1	60	1	3,3	19	63,3	0,000
Cukup	2	6,7	9	30	11	36,7	
Faktor Sikap Positif	2	66,7	7	23,3	27	90	0,010
Negatif	0	0	3	10	3	10	

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat berdasarkan hasil uji statistik chi- square hasil p-value untuk Dukungan Suami (0,000), Dukungan Keluarga (0,036), Faktor Pengetahuan (0,000), Faktor Sikap (0,010) Sehingga dapat disimpulkan

bahwa adanya keberhasilan yang signifikan antara Dukungan Suami, Faktor pengetahuan, Faktor Sikap, Dukungan Keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Cut Nurasma.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 5 hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 20 responden (66,7%) dari 30 responden mendapatkan dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dari hasil penelitian berdasarkan uji Chi-Square didapatkan nilai $p=0,000 < 0,05$. Dengan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya keberhasilan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Cut Nurasma. Dari hasil penelitian berdasarkan uji Chi-Square didapatkan nilai $p=0,010 < 0,05$. Dengan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa adanya keberhasilan faktor sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di PMB Cut Nurasma.

Hasil penelitian terkait menunjukan bahwa hanya 21 subyek yang berhasil memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dan 54 subyek yang gagal dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. Pada penelitian ini terdapat

tiga faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu pengetahuan, sikap dan peran keluarga (ibu atau mertua). Selain pengetahuan faktor lain yang berperan dalam kegagalan pemberian ASI Eksklusif yaitu sikap. Sikap belum merupakan tindakan, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Pratama, 2021). Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap memiliki hubungan yang bermakna terhadap kegagalan dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar tingkat pengetahuan subyek tentang ASI Eksklusif kurang, maka berpengaruh pada motivasi dan kesadaran ibu untuk mengambil sikap, keputusan untuk memberikan ASI Eksklusif atau tidak kepada bayinya (Raharjo, 2014). Selain itu, sikap subyek yang kurang tepat pada penelitian ini mereka beranggapan bahwa jika bayi hanya diberikan ASI saja belum dapat mencukupi kebutuhan bayi sehingga sebagian

besar subyek setuju untuk memberikan makanan prelaktal dan PASI pada usia dini (Angraresti, 2016); (Lestiarini, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rika Ruspita dkk (2021) dengan hasil $p=0,048 < 0,05$ dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan menyusui eksklusif, Evi Novita dkk (2022) dengan hasil $p=0,018 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Lunggaian tahun 2021. Dukungan orang terdekat telah terbukti memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif terkait dengan keputusan yang akan diambil oleh ibu dan keadaan emosional (psikologis) ibu (Sutisna, 2017). Suatu penelitian menunjukkan dalam memutuskan pemberian ASI atau susu formula kepada bayi, sebanyak 13% responden dipengaruhi oleh ibunya, teman dan lingkungan sosial. Selain itu, ada faktor budaya yang ada pada masyarakat yakni mempercayai bahwa memberikan ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan bayi. Sehingga jika bayi masih menangis dan rewel, maka pada umumnya bayi tersebut diberikan PASI pada usia dini (Mawaddah, 2022). Berdasarkan teori, ASI merupakan makanan terbaik dan mudah diserap oleh pencernaan bayi. Pemberian makanan lain selain ASI memang dapat mengenyangkan tapi berbahaya bagi pencernaan bayi. Pencernaan bayi yang belum sempurna dan daya tamponya yang masih kecil, keadaan tubuh bayi inilah menyebabkan bayi harus disusui setidaknya setiap 3 jam selama siang hari dan setiap 4 jam selama malam hari (Fahmi, 2021).

Peneliti berasumsi, bahwa dukungan yang diberikan keluarga sangat mempengaruhi terhadap

keberhasilan pada pemberian ASI Eksklusif. Selain seorang suami, keluarga juga orang yang siap memberikan bantuan. Keterlibatan dan dukungan keluarga juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Dengan tingginya pengetahuan seorang ibu, akan lebih mudah bagi ibu untuk bertindak dan berkeinginan untuk memberikan asi kepada bayinya. Jika sikap ibu Positif maka perilaku ibu menjadi lebih konsisten dalam pemberian ASI Eksklusif, Ibu yang beranggapan bahwa asi adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk meningkatkan tumbuh kembang bayi sehingga berencana memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dukungan yang diberikan suami pada istri sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan pada pemberian ASI Eksklusif. Saat menyusui suami sangat diharapkan kehadirannya dikarenakan suami sebagai orang terdekat bagi ibu yang siap memberikan bantuan. Keterlibatan dan dukungan suami sangat dibutuhkan untuk memotivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

KESIMPULAN

Faktor internal dalam pencapaian pemberian ASI eksklusif yaitu faktor Dukungan Suami dan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif dengan kategori baik berjumlah 20 orang (66,7%). Faktor eksternal dalam pencapaian pemberian asi eksklusif diantaranya faktor pengetahuan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif Dengan kategori baik sebanyak 18 orang (60%), dan faktor Sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dengan kategori positif berjumlah 20 orang (66,7%). Berdasarkan Analisis hasil uji chi-square pada dukungan suami & pengetahuan menunjukkan

nilai p-value sebesar 0,000, pada dukungan keluarga menunjukkan nilai p-value sebesar 0,036, dan pada sikap ibu menunjukkan nilai p-value sebesar 0,010 yang berarti $<0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor keberhasilan dalam pencapaian pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraresti, I. E., & Syauqy, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan pemberian asi eksklusif di kabupaten semarang. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 321-327.
- Cahyadi, C. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan DiPt Arthanindo Cemerlang. *EMaBI: Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1(1), 60-73.
- Data Indonesia (2021). Jumlah kematian ibu di Indonesia. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/jumlah-kematian-ibu-di-indonesia-meningkat-5969-pada-2021>.
- Fahmi, Y. B., & Yesti, H. (2021). Hubungan Pekerjaan Ibu dan Dukungan Suami terhadap Kegagalan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I. *Maternity and Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 9(01), 8-19.
- Jatmika, S. E. D., Shaluhayah, Z., & Suryoputro, A. (2014). Dukungan tenaga kesehatan untuk meningkatkan niat ibu hamil dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 196-205.
- Junaedah, J., Hilda, H., & Nurachma, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susulbu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1.
- Mawaddah, S. (2022). *Keputusan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif*. Penerbit NEM.
- Prasetio, T. S., Permana, O. R., & Sutisna, A. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibutentang ASI dengan keberhasilan ASI eksklusif: Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 6(1).
- Pratama, M. R., & Irwandi, S. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*, 4(1), 17-25.
- Profil kesehatan Indonesia(2021). Jumlah kematian ibu di Indonesia tahun 2018-2021. <https://www.globalhep.org/sites/default/files/content/resource/files/2022-11/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Putri, R., Rachmawati, R., Hartini, L., Destariyani, E., & Wahyuni, E. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas PerawatanRatu Agung Kota Bengkulu Tahun 2021 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Putri, T., Ayubi, D., & Karjoso, T. K. (2022). Determinan

- Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciangsana Kabupaten Bogor. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), 1081-1092.
- Raharjo, B. B. (2014). Profil ibu dan peran bidan dalam praktik inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 53-63.
- Ruspita, R., Rahmi, R., & Tanberika, F. S. (2021). Faktor Dukungan Suami Dan Peran Keluarga Terhadap Keberhasilan Menyusui Eksklusif. *Jurnal Endurance*, 6(2), 452-459.
- Sutisna, E. (2017). Aplikasi theory of planned behavior pada perilaku pemberian asi eksklusif: studi kasus. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 25(2), 084-100.
- Unicef Indonesia (2022). Pekan menyusui sedunia: Unicef dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian asi di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi covid-19. <https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/pekan-menyusui-sedunia-unicef-dan-who-serukan-dukungan-yang-lebih-besar-terhadap>
- Unicef. (2020). Situasi anak di Indonesia. <https://www.unicef.org/Indonesia/sites/unicef.org/indonesia/files/2020-07/Situasi-Anak-di-indonesia-2020.pdf>
- Yunita, S., Hernayanti, M. R., & Meilani, N. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Zulkarnain, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Dahlia. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.